

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan yang diberikan secara berkelanjutan (*continuity of care*) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan sejak awal masa kehamilan, persalinan, neonatus dan nifas, sampai pada masa keluarga berencana diartikan sebagai asuhan kebidanan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif dapat digunakan untuk mendeteksi dini resiko atau komplikasi pada saat hamil, bersalin dan masa nifas (Yuliana *et al.*, 2022). Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting. Upaya kesehatan diantaranya dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Faizah *et al.*, 2023).

Meningkatkan kesehatan ibu adalah salah satu prioritas utama WHO (*World Health Organization*) (WHO, 2023). Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. AKI turun sekitar 34% di seluruh dunia. Diperkirakan 287.000 perempuan kehilangan nyawa karena sebagian besar penyakit penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan di tahun 2020, sekitar 800 wanita setiap hari atau setara dengan 223 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Wilayah Asia Tenggara mempertahankan tingkat pengurangan tercepat. Selama era MDG dan lima tahun pertama tahun era SDG, mengurangi rasio kematian ibu dari 372 kematian per 100.000 KH di tahun 2000 hingga 117 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2020 (WHO and UNICEF, 2023) dalam (Oktavia & Lubis, 2024)

Secara nasional AKI di Indonesia telah menurun, menurut Survei Penduduk Antar Sensus Penduduk Tahun 2020, AKI menurun dari 305

kematian per 100.000 KH menjadi 189 kematian per 100.000 KH. Dari hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di tahun 2024, yaitu 183 kematian per 100.000 KH. Tiga penyebab teratas kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan (22,71%), perdarahan (20,7%), infeksi (5,5%) (Kemenkes RI, 2023) dalam (Oktavia & Lubis, 2024)

AKI dan AKB merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Masalah yang masih berkembang di Indonesia yaitu masih tingginya kasus AKI dan AKB. AKI di Indonesia pada tahun 2023 yaitu 189 (per 100.000 kelahiran hidup) AKB di Indonesia tahun 2023 yaitu 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup) (WHO In Indonesia, 2023). AKI di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2023 yang dilaporkan berjumlah 135 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB berjumlah 1.046 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan jumlah AKI di kota Kupang pada tahun 2022 berjumlah 9 orang menurun pada tahun 2023 berjumlah 4 orang dan AKB pada tahun 2022 berjumlah 56 orang dan pada tahun 2023 menurun menjadi 38 orang. (Ronadi, 2023)

Berdasarkan uraian di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “ Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. D.O umur 26 tahun G3P2A0AH2, usia kehamilan 37-38 minggu hari di Puskesmas Alak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny D.O umur 26 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 37- 38 Minggu Janin Tunggal Hidup Inrauterin Letak Kepala Punggung Kiri ?”

### **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

#### 1. Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan 7 Langkah Varney Pada Ny. D.O G3P2A0AH2 usia kehamilan 37-38 Minggu Janin Tunggal Hidup Intrauterin Letak Kepala Punggung Kiri.

#### 2. Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah varney dan pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah varney dan pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan pendokumentasian SOAP

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil studi diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

#### a. Teoritis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana

#### b. Aplikatif

##### a) Institusi

Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Kebidanan dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan sebagai bahan perbandingan untuk kasus selanjutnya.

##### b) Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumbangan teoritis maupun praktis bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan

berkelanjutan pada ibu hamil bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

c) Masyarakat dan pasien

Diharapkan masyarakat maupun pasien dapat memahami asuhan yang diberikan sehingga memungkinkan untuk segera mendapatkan penanganan dan kooperatif terhadap asuhan yang diberikan.

**E. Keaslian Penelitian**

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama D.H pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny G. M G2P1A0AH1 UK 38-39 Minggu Janin Tunggal Hidup Intrauterin Letak Kepala Di Pustu Lasiana Kecamatan Lasiana Periode 02 Februari S/D 22 Maret 2024”. Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari keluhan ibu, usia kehamilan dan kasus yang didapatkan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP.

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. D.O G3P2A0AH2 di Puskesmas Alak ”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah varney dan SOAP.